

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 STRATEGI PENELITIAN

Strategi penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2005). Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel- variabel yang akan diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, metode penelitian kuantitatif berdasarkan pada positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Paradigma penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. (Tarmizi, dkk, 2017:26)

Dalam prosesnya, strategi penelitian ini berbentuk penelitian sebab-akibat (kausal). Dimana terdapat variabel *independen* dan variabel *dependen*, dari kedua variabel tersebut akan dicari seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* (Sugiyono, 2016:11).

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1 Populasi

Objek dalam penelitian ini adalah auditor di KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berada di wilayah DKI Jakarta pada tahun 2018. Dengan jumlah 274 KAP. Peneliti tertarik untuk memilih objek penelitian di DKI Jakarta karena

lokasi ini mudah dijangkau, memiliki industri yang cukup berkembang sehingga industri tersebut membutuhkan jasa akuntan publik dan memiliki jumlah responden yang lebih banyak.

3.2.2 Sampel

Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan *sampling purposive*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jadi unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah disusun oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Sedangkan, *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat beberapa pertimbangan untuk anggota populasi yang akan dijadikan sampel menurut (IAPI 2017) sebagai berikut:

- a. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2018.
- b. Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta.
- c. Responden adalah jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga semua auditor (manajer, senior dan junior) yang bekerja dapat diikuti sertakan sebagai responden.

Dalam Penelitian ini penulis mengasumsikan bahwa pada kantor akuntan publik berjumlah 3 orang yang terdiri dari auditor junior, auditor senior dan manajer, untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Tingkat kesalahan atau taraf nyata (1 – 15%)

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat ditentukan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{822}{1 + 822(0,1^2)} = 89,2$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 89,2 responden dibulatkan menjadi 89 responden.

3.3 DATA & METODE PENGUMPULAN DATA

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2016), pengumpulan data penelitian dapat dibagi menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber yang dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teknik pengumpulan data primer dibagi menjadi 3

yaitu, (1) kuesioner atau angket, (2) wawancara, dan (3) observasi (Sugiyono, 2016).

b. Data Sekunder

(Tarmizi. dkk, 2017) Sumber data sekunder meliputi data yang dikeluarkan lembaga-lembaga (seperti BPS, BEJ, SDKI) serta makalah dan jurnal yang berkaitan. Pemilihan sumber data sekunder perlu disesuaikan dengan topik dan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai bahan dalam penelitian berupa kuesioner. Kuesioner merupakan penelitian dengan cara mengajukan daftar pertanyaan langsung kepada responden. Responden pada penelitian ini adalah auditor di KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berada di wilayah DKI (Daerah Khusus Ibukota) Jakarta.

Dalam penelitian ini mengambil riset pada auditor di KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berada di wilayah DKI Jakarta yang terdaftar di IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) dengan menyebar kuesioner langsung kepada calon responden yang mulai dilakukan di bulan September 2020 - selesai.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.

Masalah memberi arah dan dengan ini mempengaruhi metode pengumpulan data (Nazir, 2011).

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan metode angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan instrumen yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Angket yang digunakan adalah

angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai

3.4 OPERASIONAL VARIABEL

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016:38). Penelitian ini, peneliti menggunakan 4 variabel independen yang terdiri dari : Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah dari pernyataan responden pada variabel profesionalisme (X_1), etika profesi (X_2), pengalaman auditor (X_3), dan independensi auditor (X_4). Serta variabel dependen (Y) penelitian ini adalah kualitas audit (Y).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y)	Deteksi salah saji	Ordinal (Likert)
	Kesesuain dengan SAP	Ordinal (Likert)
	Kepatuhan terhadap SOP	Ordinal (Likert)
	Resiko audit	Ordinal (Likert)
	Prinsip kehati-hatian	Ordinal (Likert)
	Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor	Ordinal (Likert)
	Perhatian yang diberikan oleh manajer atau patner	Ordinal (Likert)

Variabel	Indikator	Skala
Profesionalisme Auditor (X1)	Pengabdian pada profesi	Ordinal (Likert)
	Kewajiban sosial	Ordinal (Likert)
	Kemandirian	Ordinal (Likert)
	Keyakinan profesi	Ordinal (Likert)
	Hubungan dengan rekan seprofesi	Ordinal (Likert)
Etika profesi (X2)	Kepribadian	Ordinal (Likert)
	Kecakapan professional	Ordinal (Likert)
	Tanggung jawab	Ordinal (Likert)
	Pelaksanaan kode etik	Ordinal (Likert)
	Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	Ordinal (Likert)
Pengalaman Auditor (X3)	Lamanya waktu	Ordinal (Likert)
	Banyaknya penugasan	Ordinal (Likert)
	Jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani	Ordinal (Likert)
Independensi Auditor (X4)	Lama hubungan dengan klien (audit tenure)	Ordinal (Likert)
	Tekanan dari klien	Ordinal (Likert)
	Telaah dari rekan auditor	Ordinal (Likert)
	Jasa non-audit	Ordinal (Likert)

3.5 METODE ANALISIS DATA

Menurut (Sugiyono, 2016) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Agar instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel-variabel dalam penelitian dengan baik, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Pengukuran Skala

Skala yang digunakan adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2016 hal. 93). Dimana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian disusun menjadi item item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk menentukan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dari kuesioner, dengan menggunakan bobot tertentu untuk setiap jawaban yang di peroleh. Adapun bobot penilaian dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengukuran Skala

KETERANGAN	NILAI
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen penelitian yang menggunakan *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

B. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Menurut Sugiyono (2016, hal. 121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diukur itu valid atau dengan kata lain dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berberhubungan signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berberhubungan signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Realibilitas

Menurut (Sugiyono, 2014) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan kriteria pengambilan keputusan kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .

Rumus Alpha Cronbach yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai alpha $> 0,70$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sedangkan jika nilai alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.
- Jika nilai alpha $> 0,90$ artinya reliabilitas sempurna. Jika alpha antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi. Jika alpha antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat. Jika alpha $< 0,50$ maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis dengan metode analisis data regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari:

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik yang andal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat histogram, normal probability plot dan nilai kolmogorov - smirnov. Histogram merupakan grafik yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas menggunakan probability plot adalah jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi dikatakan normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka pola distribusi tidak normal

sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016 hal. 156). Sedangkan untuk nilai kolmogorov-smirnov yang dinyatakan model regresi berdistribusi normal jika nilai Asymp.Sig sebesar $> 0,05$.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika antara variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal sehingga tidak bisa diuji menggunakan model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen dapat dilihat dari nilai tolerance maupun varian inflaction factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran ce dan VIF tersebut adalah jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas diantara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinieritas diantara variabel independen (Ghozali, 2016 hal. 104).

e. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk memenuhi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tidak sama maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel terikat dengan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika ada plot tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyemping) maka telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016 hal. 134).

D. Uji Hipotesis

f. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2010, hal. 277) merupakan suatu analisis yang digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor. Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh Profesionalisme (X_1), Etika Profesi (X_2), Pengalaman (X_3), dan Independensi (X_4) Terhadap Kualitas Audit (Y).

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kemampuan Auditor Eksternal dalam Mendeteksi Fraud α

= Konstanta

β_1 = Koefisien Variable X1

β_2 = Koefisien Variable X2

β_3 = Koefisien Variable X3

β_4 = Koefisien Variable X4

X1 = Profesionalisme

X2 = Etika Profesi

X3 = Pengalaman

X4 = Independensi

ε = Error

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memperbaiki variabel dependen (Ghozali, 2016 hal. 95).

h. Uji T (Uji Secara Parsial/Individu)

Menurut Ghozali (2016, hal. 98) uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

i. Uji F (Simultan/Bersama-sama)

Menurut Ghozali (2016, hal. 98) uji F pada dasarnya menunjukkan apabila semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila

nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria perhitungan sebagai berikut:

- Quick Look: jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yaitu menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} dan signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan). Sebaliknya jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} dan signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).